

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi media di era konvergensi dewasa ini sudah sangat memudahkan manusia dalam mendapatkan sebuah informasi dari berbagai sudut dunia. Kemudahan tersebut dapat dilihat dengan penggunaan internet yang dapat dipergunakan oleh siapapun, dan juga berbagai macam jenis-jenis media massa memudahkan para pembaca untuk mendapatkan informasi tersebut. Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan untuk pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2010:123-126).

Berubahnya gaya hidup dikarenakan perkembangan teknologi juga dirasakan dari meredupnya dunia media cetak berganti dengan media yang serba *digital*. Segala kegiatan masyarakat sudah bergantung dengan barang elektronik dalam melakukan aktivitas komunikasi (McQuail, 2011:114). Dengan adanya perkembangan ini yang menuntut media-media untuk mengadopsi kemajuan teknologi dalam menyajikan pemberitaan dalam rangka mempertahankan eksistensinya dalam dunia pemberitaan. Hal ini yang menjadikan alasan mengapa semakin banyak media cetak yang merangkap ke dunia digital dalam menjangkau pembaca yang lebih luas.

Selain berperan untuk menyampaikan informasi, mendidik, dan menghibur masyarakat, serta sebagai alat kontrol sosial media massa saat ini juga memiliki peran sebagai pemenuh kebutuhan akan informasi bagi masyarakat luas. Dengan kondisi teknologi yang semakin maju dan merata, maka sebagian masyarakat telah memiliki gawai masing-masing untuk memenuhi kebutuhan mereka, dalam hal ini termasuk kebutuhan akan mendapat informasi. Saat ini masyarakat sudah bisa mencari berita-

berita terbaru lewat gawai mereka masing-masing, hal inilah yang menjadikan keberadaan media online krusial.

Kemudahan dalam mengakses informasi dan juga mudahnya untuk berselancar di internet merupakan nilai positif tersendiri bagi Indonesia, yang mana merupakan negara demokrasi yang didalamnya menjamin akan mendapatkan informasi. Hal tersebut sudah terjamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28 F yang didalamnya disebutkan bahwa, setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.

Indonesia merupakan negara kepulauan, dikutip dari CNN.com bahwa badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2022 telah mencatat jumlah pulau yang dimiliki Indonesia mencapai 17.001 pulau yang terdiri dari enam pulau besar hingga pulau kecil yang tersebar dari ujung Sabang hingga Ujung Merauke. Berlatar belakang negara kepulauan tersebut, maka salah satu kendala bagi negara Indonesia merupakan pemerataan pembangunan dari segala aspek pada setiap pulau. Tujuan utama pemerataan pembangunan tersebut adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut dan juga untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Namun sayangnya fakta yang ada di lapangan saat ini pemerataan pembangunan yang ada di Indonesia pada setiap daerahnya masih belum merata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tatan Sukwika dengan judul “Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia”. Hasil temuan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa adanya kesenjangan ekonomi (PDRB per kapita) antar provinsi di Indonesia selama periode 2011-2015, yang diperlihatkan oleh angka Indeks Williamson sebesar 0,7. Peranan infrastruktur sebagai penggerak di sektor perekonomian akan mampu menjadi

pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait sebagai efek pengganda. Menurut temuan pada penelitian tersebut dikatakan bahwa pemerintah perlu mempercepat program-program terkait pemerataan secara proporsional di seluruh wilayah.

Keberadaan infrastruktur jalan pada suatu daerah merupakan nadi dari perkembangan ekonomi yang ada pada daerah tersebut. Salah satu indikator maju atau tidaknya pada suatu daerah salah satunya dapat dilihat dengan kondisi infrastruktur jalan yang ada. Kondisi infrastruktur jalan yang layak tentu akan sangat berpengaruh besar terhadap segala aspek kehidupan masyarakat daerah tersebut. Keberadaan infrastruktur jalan yang layak akan mengakibatkan turunnya biaya transportasi yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi yang mana akan berdampak pula terhadap harga komoditas yang ada pada daerah tersebut. Keberadaan infrastruktur yang layak tidak hanya membantu kondisi masyarakat, namun juga akan berpengaruh terhadap berkurangnya anggaran yang digelontorkan oleh pemerintah. Nantinya tentu anggaran yang tersisa dapat dialokasikan kepada urgensi-urgensi yang lain.

Media memang dituntut untuk menyajikan sebuah realita, yaitu fakta yang terjadi sebenarnya di lapangan. Namun faktanya masih ada media yang kurang objektif dalam menyampaikan sebuah informasi. Hal ini tentu dikarenakan ada kepentingan-kepentingan dibelakangnya, entah itu kepentingan dari wartawan, kepentingan pemilik media, atau ada kepentingan lain yang tidak diketahui oleh publik. Seperti yang sudah diketahui bahwa media memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, dengan pemberitaan yang dikeluarkan media dapat menenangkan masyarakat, namun media juga dapat memunculkan keresahan pada masyarakat.

Pada 7 April 2023, Bima, WNI yang sedang kuliah di Australia mengunggah video presentasi dengan judul “Alasan Kenapa Lampung Gak Maju-Maju”. Dalam video tersebut, disebutkan beberapa alasan diantaranya jalanan rusak, infrastruktur yang tidak terpelihara secara maksimal, hingga skema pendidikan yang buruk. Video tersebut mendapatkan dukungan dari masyarakat Lampung yang setuju dengan isi

video tersebut. Dalam video yang di unggah Bima lewat akun media sosial Tiktok miliknya itu terdapat pemilihan diksi dajjal yang menyebabkan awal mula polemik. Hingga video tersebut sampai ke salah satu advokat Lampung, sekaligus pegawai Gubernur Lampung bernama Ghindara Ansori Wayka yang akhirnya melaporkan Bima ke polisi dengan tuduhan ujaran kebencian. Tidak sesuai dengan ekspektasi banyak orang yang mengharapkan perbaikan jalan, namun justru melayangkan ancaman kepada pihak keluarga serta melaporkan pengunggah video tersebut. Kondisi jalanan di Lampung serta tanggapan dari pemerintah daerah setempat yang memperburuk keadaan mengakibatkan Presiden Joko Widodo memutuskan untuk melakukan kunjungan kerja meninjau kondisi jalanan yang ada di Lampung. Adapun hasil dari kunjungan tersebut diputuskan pembangunan akan ditangani oleh pemerintah pusat.

Tempo Media lewat portal beritanya Tempo.co merupakan salah satu media *online* yang ikut memberitakan kunjungan kerja Presiden Joko Widodo. Nama Tempo sendiri sebenarnya sudah lama dikenal sebagai media yang berani mengkritik kekuasaan yang sering dianggap tidak berpihak pada masyarakat. Penerbitan sampul majalah edisi 16 September tahun 2019 yang menampilkan wajah Presiden Joko Widodo dengan bayangan pinokio merupakan salah satu contoh bentuk kritis media Tempo terhadap pemerintahan. Hingga pemberitaan mengenai dugaan kasus korupsi impor 39 kapal perang bekas Jerman Timur merupakan salah satu pemberitaan yang pada saat itu dianggap membahayakan pihak pemerintah hingga akhirnya terjadi kasus pembredelan kantor Tempo oleh Pemerintah Orde Baru. Bukti kritisnya Tempo terhadap pemerintahan ini juga sempat dikemukakan oleh Arif Zulkifli selaku mantan pemimpin redaksi Majalah Tempo, beliau menyebutkan bahwa Tempo selalu menjadi garda depan yang identik dengan kritik kekuasaan dan menurutnya merupakan salah satu tugas dari media yakni mengawal pemerintahan siapapun yang berkuasa, ungkapan tersebut diambil dari sebuah artikel yang berisi tentang peringatan 50 tahun Tempo. Tempo sendiri merupakan industri media yang telah berhasil masuk dalam bursa saham yang mana menjadikannya perusahaan publik.

Portal berita yang lain adalah Detik.com, portal berita detik merupakan salah satu portal berita yang ternama di Indonesia. Detik.com sendiri memang dikenal sebagai portal berita yang aktual terhadap peristiwa-peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Pada tahun 2011, Detik.com dibeli oleh Chairul Tanjung melalui Trans Media Corporation. Pengusaha yang terkenal di Indonesia ini memiliki hubungan baik dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Chairul Tanjung juga pernah menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Alasan mengapa peneliti memilih mengkomparasikan antara Detik.com dan Tempo.co adalah dikarenakan beberapa alasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardityo dengan judul “Pembingkaihan Berita Pidato Kontroversial Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan”. Disebutkan bahwa salah satu yang menjadi pembeda antara kedua portal berita ini adalah judul pada berita. Judul yang digunakan Detik.com sering kali menggunakan bahasa yang ringkas dan santai, sedangkan disisi lain bahasa yang digunakan oleh Tempo.co jauh terkesan lebih formal, bahasa yang rapi serta ringkas. Kepemilikan dibalik dua media ini juga menjadi salah satu alasan peneliti memilih dua media tersebut, Detik.com yang di belakangnya ada pengusaha Chairul Tanjung yang mana memiliki kedekatan dengan pemerintahan dan juga mantan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian pada era tersebut, pada sisi yang lain Tempo.co yang memiliki sejarah sering mengkritik kekuasaan dan yang kini telah menjadi perusahaan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan konstruksi pembingkaihan pemberitaan antara Tempo.co dan Detik.com dalam memberitakan kunjungan kerja Presiden Joko Widodo ke Lampung Periode Mei 2023

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perbandingan pembedaan kunjungan kerja Presiden Joko Widodo ke Lampung Periode Mei 2023 yang dilakukan oleh Tempo.co dan Detik.com.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Secara Akademis :

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan ataupun referensi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian, khususnya dalam lingkup bidang ilmu komunikasi jika penelitian tersebut menggunakan analisis framing. Selain itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan dan bisa dijadikan sebagai salah satu informasi mengenai analisis framing.

Secara Praktis :

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbedaan dalam penyampaian informasi terkait pemberitaan kunjungan kerja Presiden Joko Widodo yang dilakukan oleh media online Tempo.co dan Detik.com.